

## Dampak Minuman Keras Mempengaruhi Kualitas Hidup Jemaat Efrat Gereja Bethel Indonesia (GBI) di Kota Kupang

Filmon Manafe\*, Yunus Manafe<sup>2</sup>, Yusup Rogo Yuono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Indonesia

Email : [filmoonmanafe@gmail.com](mailto:filmoonmanafe@gmail.com)<sup>1</sup>, [junesmanafe87@gmail.com](mailto:junesmanafe87@gmail.com)<sup>2</sup>, [yusupyuono@gmail.com](mailto:yusupyuono@gmail.com)<sup>3</sup>

Alamat Kampus: Jl. Raya Kopeng KM 7, Salatiga

Korespondensi penulis: [filmoonmanafe@gmail.com](mailto:filmoonmanafe@gmail.com)

**Abstract.** *Liquor (Sopi) is a drink that contains alcohol which is fermented from brown sugar or granulated sugar and the roots of the herb are mixed together and then distilled. If consumed excessively it will cause bad things to both physical and spiritual health. Alcohol can also make someone lose consciousness because they consume too much. Apart from that, behavior and thinking are chaotic, causing commotion or quarrels which result in victims. This is part of the abuse of alcoholic drinks among local congregations and continues to increase from year to year. Community members in the city of Kupang have a habit of consuming alcoholic drinks every day and also at large events such as traditional events, weddings, Christmas and New Year. The church is here to provide solutions or directions to the congregation not to consume alcoholic drinks.*

**Keywords:** *Alcoholic drinks, congregation, GBI*

**Abstrak.** Minuman keras (*Sopi*) merupakan salah satu minuman tradisional yang mengandung alkohol yang difermentasi dari gula merah atau gula pasir dan akar ramuan di campur jadi satu setelah itu di suling. Bila dikonsumsi secara berlebihan akan mengakibatkan hal buruk baik pada kesehatan jasmani maupun kesehatan rohani. Minuman keras juga dapat membuat seseorang hilang kesadaran karena terlalu banyak mengonsumsinya. Selain itu, perilaku dan cara berpikir kacau sehingga menyebabkan keributan atau pertengkaran yang mengakibatkan adanya korban. Ini sebagai bagian dari penyalahgunaan minuman beralkohol di kalangan jemaat setempat dan terus meningkat dari tahun ke tahun. Warga jemaat di kota Kupang punya kebiasaan dalam mengonsumsi minuman yang beralkohol setiap hari dan juga pada acara besar seperti acara adat, pernikahan, natal dan tahun baru. Gereja hadir memberikan solusi atau arahan pada jemaat agar tidak mengonsumsi minuman beralkohol.

**Kata kunci:** Minuman keras, Jemaat, GBI

### 1. PENDAHULUAN

Sopi adalah minuman khas asal Nusa Tenggara Timur (NTT). Pada umumnya masyarakat memproduksi sopi atau minuman keras yang beralkohol karena kebutuhan budaya atau adat setempat. Acara adat seperti peminangan, pernikahan, kematian, natal dan tahun baru, sopi menjadi suatu kewajiban atau simbol perdamaian, kekeluargaan dan persaudaraan. Di setiap daerah memiliki nama tersendiri untuk minuman keras beralkohol yang di masak secara tradisional. Contoh Maumere namanya Moke (sopi dari maumere), di daerah Timor namanya Tua Nakaf Insana (sopi kepala insane) atau Tua Kolo (sopi kampung), dan di Sikumana Kota Kupang namanya Bakar Menyala (Sopi Merah), dan minuman khas Minahasa namanya Cap Tikus. Minuman keras yang beralkohol adalah minuman yang mengandung zat etanol. Minuman beralkohol ini bila diminum berlebihan akan menurunkan tingkat kesadaran bagi yang meminumnya (mabuk). Minuman keras atau beralkohol juga memiliki zat adiktif adalah zat yang apabila dikonsumsi hanya sedikit (walaupun hanya sekali) akan membuat orang

tersebut ingin terus mengonsumsinya (kecanduan). Pada akhirnya membuat orang tersebut kecanduan dan bergantung terhadap minuman keras tersebut. Minuman beralkohol juga dapat mempengaruhi sistem kerja otak sebab miras atau minuman keras menghambat kekurangan oksigen yang dapat menyebabkan pengguna miras merasa pusing di kepala. (Peggy Lusita Patria Rori, 2016) Miras banyak di jual bebas di kota Kupang dengan ini para konsumen dapat membelinya dengan mudah.

Penelitian sebelumnya adalah Dampak Minuman Keras Terhadap Perilaku Generasi Muda (Gamsungi Kecamatan Ibu Selatan Kabupaten Halmahera Barat) “Penyalagunaan minuman keras saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang di dunia remaja dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun, yang akibatnya dirasakan dalam bentuk kenakalan-kenakalan, perkelahian, munculnya geng-geng remaja, perbuatan asusila, dan maraknya premanisme pada kalangan remaja”.(Safri Miradj, 2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk seberapa pengaruhnya minuman keras mempengaruhi tubuh dan pikiran dalam melakukan tindakan-tindakan di luar akal sehat. Penyalahgunaan miras dapat memicu pertikaian dalam keluarga dan hubungan sosial masyarakat tidak sehat. Hal ini bila dibiarkan terus-menerus akan mempengaruhi kehidupan masyarakat pada umumnya. Minum minuman keras adalah semua jenis minuman beralkohol dan memabukan yang hilang kesadaran. Minuman yang banyak mengandung alkohol seperti wine, whisky brandy, champagne, malaga.(Titik Nurbiyati, 2014) Ada alasan dari para pengguna minuman keras yaitu: pertama, untuk menghangatkan badan; kedua, pelarian dari masalah yang dihadapi; ketiga, terpengaruh dari lingkungan pergaulan; keempat, menyontoh orang lain; kelima, menjaga relasi atau pergaulan (kekeluargaan, persaudaraan) dengan lingkungan.(Titik Nurbiyati, 2014) Dampak yang ditimbulkan sangat bermacam-macam dalam observasi dari penelitian yang dilakukan. Persoalan-persoalan yang ditimbulkan dalam kehidupan sehari-hari yang disebabkan oleh minuman keras. Selain itu, jemaat yang bekerja seharian di ladang atau perkantoran dan lain-lain untuk menghilangkan rasa kepenatan harus minum minuman yang beralkohol.

Jumlah jemaat yang ada di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Efrat adalah 10 Kepala Keluarga, masih mengonsumsi alkohol ada 5 orang. Dari 5 orang tersebut ada 3 orang jemaat pendatang dan 2 orang jemaat tetap. Total keseluruhan jemaat yang ada 48 jiwa yang terdiri dari laki-laki 15 orang, perempuan 13 orang. Anak remaja 9 orang terdiri dari laki-laki 4 orang, perempuan 5 orang. Anak kecil 11 orang yang terdiri dari laki-laki 4 orang, perempuan 7 orang. Dalam hal ini, penting untuk memelihara tubuh agar selalu sehat, karena tubuh yang sehat dan prima mempengaruhi pikiran. Fakta bahwa semua prinsip teologis adalah tubuh dalam

hubungannya dengan Tuhan Allah dan Roh Kudus, menyiratkan bahwa tubuh penting dalam injil, perbuatan buruk tubuh akan mencerminkan Injil.(Yessy Kenny Jacob, 2018) Roma 12:1 “Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasehatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati.(J. Sidlow Baxter, 2007)

Dampak yang ditimbulkan karena terlalu banyak minum alkohol yaitu sulit konsentrasi, gangguan memori (kemampuan berpikir), mengganggu pekerjaan dan gangguan perilaku inilah dampak pada kesehatan sedangkan dampak pada kriminalitas yaitu tidak dapat mengontrol diri istri mendapat pukulan dari suaminya (KDRT) yang berujung pada perceraian. Persoalan-persoalan yang ditimbulkan dalam kehidupan sehari-hari yang disebabkan oleh minuman keras. Sehingga menyebabkan kecelakaan lalu lintas saat berkendara dengan ugal-ugalan, perkelahian antara teman, dan membuat keributan di lingkungan di tempat mereka minum dapat membuat tetangga terganggu dengan suara berteriak-teriak makian dan hinaan. Pada hari minggu jemaat tersebut lupa beribadah di gereja. Selain itu, jemaat yang bekerja seharian di ladang atau perkantoran dan lain-lain untuk menghilangkan rasa kepenatan harus minum minuman yang beralkohol. Akibat dari mengonsumsi terlalu banyak alkohol jemaat tersebut lupa akan identitasnya sebagai jemaat GBI Efrat. Dalam hal ini, penting untuk memelihara tubuh agar selalu sehat, karena tubuh yang sehat dan prima mempengaruhi pikiran. Fakta bahwa semua prinsip teologis adalah tubuh dalam hubungannya dengan Tuhan Allah dan Roh Kudus, menyiratkan bahwa tubuh penting dalam injil, perbuatan buruk tubuh akan mencerminkan Injil.(Charles C. Ryrie, 2014) Roma 12:1 “Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasehatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.(Lexy Moleong, 2002) Penelitian menggunakan metode kualitatif yang dipilih untuk mencari makna akan kebenaran. Penelitian deskriptif mempelajari masalah yang ada dalam masyarakat, tata cara yang ada dalam masyarakat, situasi tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan dan proses yang sedang berlangsung serta pengaruh dari suatu fenomena. (Fibry Jati Nugroho, Dwi Novita Sari, 2021) Observasi, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan meninjau langsung ke lokasi untuk melihat kondisi mereka saat mabuk.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gejala sosial yang timbul dalam kehidupan jemaat GBI yang menyimpang dari tangkaha laku. Hal seperti ini disebabkan oleh pengaruh lingkungan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mengonsumsi minuman keras. Nilai atau norma-norma yang tidak sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh jemaat yang mengonsumsi minuman keras. Dapat di lihat bahwa sikap yang ditunjukkan oleh jemaat tersebut dipengaruhi oleh lingkungan di mana mereka tinggal dan bergaul.

Sebuah individu mengalami suatu persoalan dan tidak diperhatikan oleh gembala waktu di gereja sebelum maka jemaat atau individu tersebut akan mencari gereja yang di mana mereka dapat diperhatikan dan dilayani dengan baik. Di sini yang menjadi tugas dan tanggung jawab dari gembala saat ini adalah melakukan pendekatan ke jemaat yang masih mengonsumsi alkohol (minuman keras). Pendekatan yang dilakukan oleh gembala adalah bimbingan konseling pastoral. Hal ini, dilakukan agar dapat memberikan pengertian supaya jemaat tersebut dapat merubah watak atau tingka laku menjadi lebih baik.

Adanya rasa peduli terhadap jemaat untuk melakukan bimbingan pastoral. Pendekatan yang efektif dalam melayani jemaat yang demikian adalah pendampingan pastoral. Ada 6 fungsi pendampingan pastoral yaitu: a. fungsi membimbing, bila seseorang berjalan dan tersesat, makai a membutuhkan panduan orang lainyang terampil untuk menunjukkan jalan yang benar, b. fungsi mendamaikan/memperbaiki hubungan, salah satu kebutuhan manusia untuk hidup dan merasa aman adalah adanya hubungan yang baik dengan sesama, apakah dengan orang yang dekat: suami-istri, anak-anak, menantu-mertua, maupun dengan orang banyak: kelompok sebaya, masyarakat, c. fungsi menopang/menyokong, seseorang yang tiba-tiba mengalami krisis mendalam (kehilangan, kematian orang-orang yang dikasihi, dukacita), dan pada saat itu kita tidak bisa berbuat banyak untuk menolong yang bisa dilakukan pendampingan, d. menyembuhkan, apabila seseorang sakit atau menderita, maka ia akan berpikir tentang obat untuk penyembuhan. Fungsi ini penting terutama bagi mereka yang mengalami dukacita dan luka batin akibat kehilangan atau terbuang, e. fungsi mengasuh, hidup berarti bertumbuh dan berkembang. Biasanya dalam proses perkembangan eorang bayi hingga ia dewasa, terlihat adanya perubahan bentuk dan fungsi. Perkembangan itu meliputi aspek emosional, cara berfikir, motivasi dan kemauan, tangka laku, kehidupan rohani, dalam interaksi dan sebagainya, f. fungsi mengutuhkan, sebuah cara dalam mengutuhkan suatu hubungan yang retak. Kita dapat memasukkan fungsi pembinaan pada fungsi membimbing dan orang yang didampingi terlibat dalam interaksi terbuka untuk pernyataan dan panggilan Tuhan.(Nugroho, 2017)

Di dalam Alkitab melarang atau tidak diperbolehkan meminum alkohol, sebab “Celakalah mereka yang menjadi jago minum dan juara dalam mencampur minuman keras”; (Yesaya 5:22). “Pencuri, orang kikir, pemabuk, pemfitnah dan penipu tidak akan mendapat bagian dalam kerajaan Allah” (1 Korintus 6:10). Dalam kehidupan sosial dan kerohanian sama-sama punya persoalan masing-masing. Kerohanian telah di bahas dalam dua ayat alkitab yang menolak orang yang minum alkohol. Sedangkan kehidupan sosial itu mempengaruhi kesehatan dan dapat menimbulkan kriminalitas.

Donald Capps dalam bukunya *Biblical Approaches to Pastoral Counseling*, menyampaikan tiga pedoman pastoral untuk pendampingan pastoral (Howard Clinebell, 2002) :

- a. Khususnya mazmur ratapan, menunjukkan proses pengungkapan emosional (pendekatan kepada Allah, keluhan, ungkapan kepercayaan, permohonan, kata-kata penghiburan dan penguatan dan janji untuk memuji). Fungsi menyembuhkan, menopang, dan mengutuhkan.
- b. Amsal menunjukkan cara berkomunikasi yang banyak menekankan nasihat dan teguran. Ini adalah cara tradisional dari pelayanan pastoral. Pengikut pendekatan sangat moral seseorang dan tanggung jawab moral dari mereka yang membina orang lain. Tekanan pada kognisi dan tingkah laku. Pendekatan ini sama dengan fungsi membimbing. Namun, harus digunakan dengan berhati-hati.
- c. Perumpamaan-perumpamaan dalam perjanjian baru menunjukan pendekatan metaforis (ibarat) Yesus dalam mengarahkan pendekatan ini berfokus pada perubahan perspektif total. Yang ingin menggunakan pendekatan ini dengan cerita-cerita atau kisah-kisah dari alkitab secara metaforis.

Kewajiban para pelayan pastoral adalah menghadirkan Gereja dengan cara-cara yang setia dan mencintai melalui aneka pelayanan. Betapa karismatis dan profetisnya kita, harus menghadirkan diri lebih daripada apa yang kita miliki. Pelayanan pastoral ketika memberikan tuntunan moral, menghadapi ketegangan besar dalam usaha memenuhi kewajiban mereka demi menghadirkan gereja. Setiap usaha dalam memberikan pelayanan pastoral banyak yang merasa terperangkap di antara tanggung jawab yang bertentangan pada saat itulah menghadirkan ajaran moral gereja. (Yessy Kenny Jacob, 2018) Pada waktu yang sama juga melayani dengan belas kasih dalam kebersamaan dan memahami mereka yang mencari bantuan pastoral. Pandangan Paus Yohanes II, tentang hubungan hati Nurani dengan moralitas objektif dan belas kasih yang harus kita miliki untuk pribadi dan kebebasan pribadi dengan tetap menghadirkan kebenaran

moral dengan cara yang jelas dan kuat. (Aleta Apriliana Ruimassa & Ricardo Freedom Nanuru, 2023)

Ada upaya menolong jemaat yang membutuhkan pertolongan terutama jemaat yang masih minum alkohol. Tugas gembala adalah melakukan pendampingan pastoral dan bukan hanya sekedar datang dan berkunjung saja tetapi menjadi teman pada saat mereka membutuhkan untuk menceritakan sesuatu. Seorang gembala juga harus memiliki karakter kristus untuk membimbing jemaat yang masih minum alkohol. Pada saat-saat tertentu jiwa mereka mengambil suatu keputusan yang salah dalam mengikuti ajakan teman untuk minum-minuman keras. Fungsi nyata gembala hadir dapat membimbing dan menyadarkan mereka dengan 6 fungsi pendampingan pastoral yang telah dibahas di atas.

Saat mabuk selalu merasa diri paling hebat dan selalu membuat kegaduhan di lingkungan sekitar dengan mengucapkan bahasa-bahasa provokasi untuk membuat keributan. Ketika kembali ke rumah istrinya juga akan dipukuli dan terjadilah masalah yang besar. Pada waktu adanya keributan atau kecelakaan itu disebabkan oleh mabuk. Sebab di Nusa Tenggara Timur peminum alkohol urutan nomor satu di Indonesia. (YT, komunikasi pribadi, 12 Agustus 2024) Bila terlalu sering mengonsumsi alkohol, uang yang didapatkan akan habis buat membeli minuman alkohol (sopi). Menyebabkan ekonomi dalam keluarga tidak cukup, sehingga munculnya keributan dalam rumah tangga. Kenyataan yang terjadi selalu ada konflik yang terjadi kami menyalahgunakan sampai menyebabkan banyak masalah membuat hidup semakin susah. (YT, komunikasi pribadi, 12 Agustus 2024)

Pendampingan pastoral atau pelayanan pastoral yang harus dilakukan seorang gembala adalah melakukan kunjungan (besuk) secara berkala untuk mengerti dan mengenal lebih dekat kepada jemaatnya. Supaya tidak ada jarak antara gembala dan jemaat. Dengan ini, jemaat akan merasa diperhatikan khusus dan dihargai maka perlahan minuman keras/alkohol sedikit demi sedikit jemaat tersebut bertobat. Saat gembala berkunjung atau membesuk ini merupakan suatu hal yang penting dan terus menerus ditingkatkan supaya ada hubungan komunikasi yang baik di antara keduanya (gembala dan jemaat). (Ibu Benu, Pendeta GBI Efrat, komunikasi pribadi, 13 Agustus 2024)

Waktu berkunjung pasti ada percakapan di antara gembala dan jemaat yang masih minum alkohol. Gembala juga memberikan rasa aman dan nyaman agar suasana tidak tegang tetapi mencair. Gembala harus lebih banyak mendengarkan jemaat saat berbicara agar dapat merasakan situasi yang dialami saat ini. Pada saat mengambil keputusan tidak menyakiti hati jemaat melainkan memberikan masukan dan nasehat serta perhatian supaya membantu jemaat tersebut keluar dari persoalan minuman keras.

#### 4. KESIMPULAN

Pengaruh minuman beralkohol dapat merusak tubuh jasmani, jiwa dan roh. Sebab jemaat berpikir bahwa minuman keras sebagai makanan sehari-harinya. Dengan ini, pendampingan pastoral dapat menolong jemaat yang minum alkohol untuk mengerti arti dan makna hidup sehat secara jasmani dan rohani. Pusat daripada pendampingan pastoral adalah Tuhan Yesus Kristus dan alkitab sebagai pedoman bagi hidup orang yang percaya kepada-Nya. Kehidupan jemaat dengan semua aktivitas ada yang penghasilannya cukup untuk makan sehari tetapi selalu meluangkan waktu untuk minum alkohol. Seolah-olah memiliki jumlah uang yang banyak tetapi tidak memiliki kesadaran, pemikiran yang keliru untuk terus mengonsumsi minuman alkohol.

Pada saat pastor melakukan kunjungan ke para peminum alkohol tersebut selalu menyampaikan larangan dan ditindaklanjuti sampai kepada pergumulan yang dialami oleh jemaat. Sesuai dengan kenyataan hidup mereka sebagian pekerja buruh kasar. Dengan adanya perhatian dari gereja maka dapat memberikan kesadaran kepada jemaat untuk mengurangi minum alkohol. Bila adanya komunikasi yang baik yang terhubung dengan Tuhan Yesus Kristus akan ada pemulihan dan kesadaran akan hidup lebih baik.

Gereja terus melakukan pendekatan pastoral dengan jemaat yang masih mengonsumsi minuman beralkohol. Gereja juga harus mengambil suatu tindakan untuk mendisiplinkan jemaat yang suka minum alkohol. Jemaat juga berperan aktif untuk memberikan nasihat kepada jemaat yang masih minum alkohol. Dari penelitian ini, peneliti hanya melihat dari dampak minuman beralkohol pada jemaat yang masih mengonsumsi alkohol dalam jumlah yang banyak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, A., & Nanuru, R. F. (2023). Gereja dan cyberbullying remaja: Pendampingan pastoral bagi remaja korban cyberbullying. *Kurios (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)*, 9(3).
- Nugroho, F. J., & Sari, D. N. (2021). *Metode penelitian untuk mahasiswa teologi*. Feniks Media.
- Clinebell, H. (2002). *Tipe-tipe dasar pendampingan dan konseling pastoral*. Kanisius.
- Benu, I. (2024, August 13). Wawancara dengan Ibu Benu "Gembala GBI Efrat" [Komunikasi pribadi].
- Baxter, J. S. (2007). *Menggali isi Alkitab*. Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
- Moleong, L. (2002). *Metode penelitian kualitatif*. Rosda Karya.

- Nugroho, F. J. (2017). Pendampingan pastoral holistik: Sebuah usulan konseptual pembinaan warga gereja. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 1(2), 139. <https://doi.org/10.46445/ejti.v1i2.71>
- Rori, P. L. P. (2016). Pengaruh penggunaan minuman keras pada kehidupan remaja di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Journal of Social and Culture*, 2.
- Miradj, S. (2020). Dampak minuman keras terhadap perilaku generasi muda (Gamsungi Kecamatan Ibu Selatan Kabupaten Halmahera Barat). *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 14(1), 69.
- Nurbiyati, T. A. W. (2014). Sosialisasi bahaya minuman keras bagi remaja. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 3(3), 187.
- Jacob, Y. K. (2018). Pendampingan pastoral kepada pemuda peminum minuman keras di Jemaat GIMIM "Zaitun" Motoling I. *Tomou Tou*, 5(2).
- YT. (2024, August 12). Wawancara dengan YT, "Salah satu peminum alkohol" [Komunikasi pribadi].